

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN (BUMN)
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023**

Zaini Safitri¹, Paolinus Hulu², Muhammad Johan³

¹Mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia

^{2,3} Dosen Tetap, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

*Korespondensi: zainisafitri255@gmail.com, linusmkt@gmail.com

ABSTRAC

Credit growth disbursed by the banking industry in 2023 slowed down compared to 2022. In 2023, banking loans will grow by around 10.38% on an annual basis (YoY). The achievement of banking credit disbursement in 2023 was recorded to grow slower than in 2022 which was able to reach 11.35% YoY. Perry Warjiyo (2024) stated that "Credit growth is more supported by investment credit and working capital, at 12.26% and 10.05%, respectively". (<https://m.kontan.co.id>) Therefore, this study aims to examine the effect of Return On Assets and Earning per Share on Stock Prices with the object of the study, namely Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2023 Period. The design of this study uses an associative research design, which is a study that asks about the relationship between two or more variables. The dependent variable used is the Stock Price, and the Independent variable used is ROA (X1) and EPS (X2). The sampling technique used in this study is purposive sampling, so that a sample of 4 companies was obtained. The data used is secondary data, namely in the form of the company's financial statements. The results of the study using a multiple linear regression analysis test obtained the regression formula $Y = 1441,546 + 289,001X_1 + 8,069X_2$ which means that if there is no increase or increase in ROA and EPS, the Stock Price is Rp1,441,546, and if there is an increase in ROA by one, the Stock Price has increased by Rp289,001, and also if there is an increase in EPS by one, the Stock Price has increased by Rp8,069. This shows that ROA and EPS simultaneously have a positive effect on the Stock Price. In the Determination Coefficient test simultaneously, a result of 0.484 was obtained, which means that ROA (X1) and EPS (X2) simultaneously have an influence of 48.4% on the Stock Price and the remaining 51.6% is influenced by other variables. In the t test ROA (X1), T_{count} result was obtained of 2,004 > T_{table} of 1,697, this shows that ROA (X1) partially has a significant effect on the Stock Price (Y) and the result of the t-test EPS (X2) obtained T_{count} result of 5,194 > T_{Table} of 1,697, this shows that EPS (X2) partially has a significant effect on the Stock Price (Y). In the f test, the results of F_{count} of 13.626 > the f_{table} of 3.32 things show that ROA (X1) and EPS (X2) simultaneously have a positive influence on the Stock Price (Y).

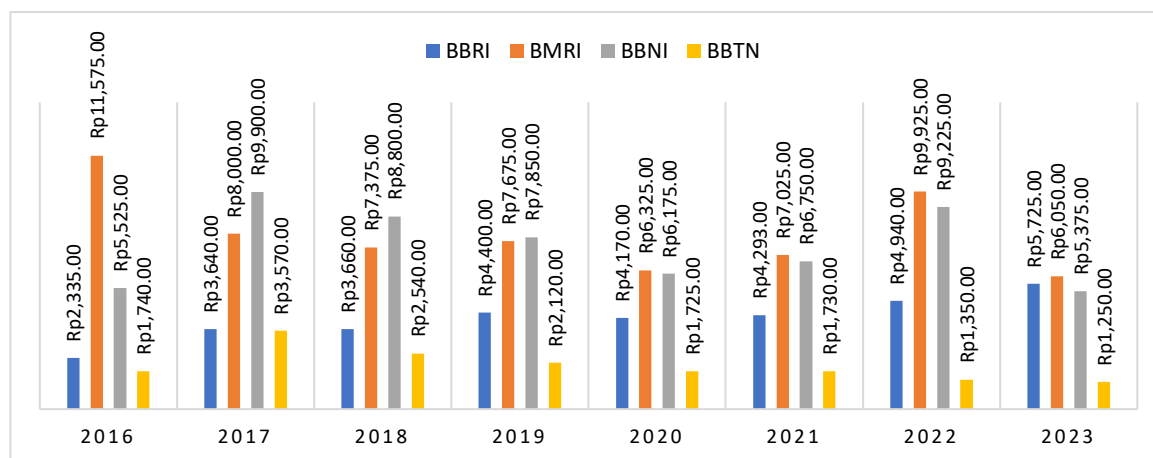
Keywords: Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Stock Price.

PENDAHULUAN

Industri perbankan menghadapi tantangan di semua aspek bisnis mulai dari bisnis utama yaitu menyalurkan pinjaman dan bisnis kedua yaitu *payment*. Ancaman yang dihadapi oleh bisnis bank terjadi peningkatan, terutama kinerja bisnis bank karena lambatnya pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial bagi bisnis bank. Pertumbuhan kredit yang disalurkan industri perbankan pada tahun 2023 mengalami perlambatan jika dibandingkan pada tahun 2022. Pada tahun 2023, kredit perbankan tumbuh sekitar 10,38% secara tahunan (YoY). Capaian

penyaluran kredit perbankan di tahun 2023 tercatat tumbuh melambat dari tahun 2022 yang mampu mencapai 11,35 % YoY. Perry Warjiyo (2024) menyatakan "Pertumbuhan kredit lebih banyak ditopang oleh kredit investasi dan modal kerja, masing-masing sebesar 12,26% dan 10,05%". (<https://m.kontan.co.id>)

Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan memiliki pangsa pasar semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh lembaga perbankan ada dua. Tantangan pertama yaitu persaingan semakin meningkat dengan banyaknya



Grafik 1 pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) Periode 2016-2023

shadow banking. Tantangan kedua yaitu potensi pasar dimiliki industri perbankan semakin kecil. Tahun 2024 industri perbankan harus dapat mempertahankan eksistensi sebagai lembaga intermediasi. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang memiliki peran sentral dalam dunia investasi dan pasar keuangan.

Saham merupakan salah satu bagian dari pasar modal yang sangat diincar oleh para calon investor. Hal ini disebabkan karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seorang ataupun badan dalam suatu Perusahaan (Dian, *et al.*, 2020:189). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham Perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham pada perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan.

Harga saham adalah harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Dian, *et al.*, 2020:189). Sebelum membeli saham, investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran yang tepat terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor dapat menentukan investasi dipasar modal yang memiliki imbal positif. Berikut adalah gambar

grafik harga saham Perusahaan sektor perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva. ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar rasio ROA maka semakin baik dan sebaliknya. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Semakin tinggi nilai ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Apabila nilai ROA cenderung menurun bahwa perusahaan mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian. Adnyana (2020:20) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba”. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Menurut Kasmir (2019:204) ROA dapat diukur atau dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RO = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA, menunjukan bahwa

keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran (Brighram dan Houston, 2018:148).

Selain *Return On Assets* (ROA) faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS merupakan salah satu indikator kesuksesan dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi EPS yang diberikan kepada para investor maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Semakin rendah EPS yang diberikan kepada investor menunjukkan bahwa perusahaan memberikan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah. Sukmawati Sukamulja (2019:103) Menyatakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dalam satu lembar saham beredar. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. Karna semakin tinggi tingkat EPS perusahaan, semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:209) EPS dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi EPS yang diberikan kepada para investor maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan Tingkat kesejahteraan yang tinggi. Semakin rendah EPS yang diberikan kepada investor menunjukkan bahwa perusahaan memberikan Tingkat kesejahteraan yang semakin rendah (Dian, 2021:5).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berpedoman pada data yang bisa diukur serta direpresentasikan menggunakan angka,

penggunaan teknik statistika bertujuan agar data tersebut dapat dikuantifikasi dan diolah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kausal guna mencari bukti yang berhubungan dengan sebab akibat melalui pengaruh timbulnya antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang diteliti, Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih jadi ada variabel *independent* dan variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2019:65) Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih..

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota (Sugiyono, 2018:82). Penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau disebut juga penarikan sampel menurut tujuan. Menurut Trisliatanto (2018:286) *Purposive Sampling* merupakan salah satu bentuk dari *Convenience Sampling*. Dalam teknik ini, sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Peneliti memilih elemen-elemen atau kriteria yang dimasukkan dalam sampel karna peneliti meyakini bahwa elemen-elemen tersebut adalah representatif dari populasi.

Menurut cara memperoleh data, data penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari objek penelitian, melainkan data yang berasal dari sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Sofyan, et al. 2018:187).

Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumentasi yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil oleh peneliti dari laporan keuangan yang diakses di *website* perusahaan keuangan sektor perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2023 yang telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara publik.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumenter karena sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yaitu laporan keuangan (Sofyan, *et al.*2018:192).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji *statistic parametric* untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel *independent* yaitu *Return On Assets dan Earning Per Share* terhadap variabel *dependent* yaitu Harga saham. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Sebelum proses analisis dilakukan, maka variabel-variabel yang digunakantelah memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang mendasarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA	EPS	Harga Saham
N	32	32	32
Normal Mean	2,362	405,71	5398,0
Parameters	500	0000	6
a,b Std.	1,102	227,63	2834,6
Deviation	1123	24107	97
Most Absolute	,112	,185	,093
Extreme Positive	,067	,185	,093
Differences Negative	-,112	-,100	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z	,634	1,048	,528
Asymp. Sig. (2-tailed)	,816	,222	,943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh

nilai Asymp. Sig.(2-tailed) untuk variabel ROA (X_1) sebesar 0,816, variabel EPS (X_2) sebesar 0,222, dan variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,943. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,484	,449	2104,341	2,139

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,139. Nilai DU dan DL yang diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson dengan $n=32$, dan $k=3$ maka didapat $DL=1,3093$ dan $DU=1,5736$, jadi nilai $4-DU=2,4264$, dan $4-DL=2,6907$. Karna nilai Durbin-Watson terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,5736 < 2,139 < 2,4264$, maka hasilnya tidak ada korelasi pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai VIF pada variabel ROA sebesar 1,146 dan variabel EPS sebesar 1,146 dimana nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1 (Constant)	2300,814	664,134		3,464	,002	
ROA	226,372	248,303	-,175	-,912	,369	,873
EPS	1,823	1,202	-,132	-,685	,499	,873

a. Dependent Variable: ABSOLUT RESIDU

Berdasarkan Tabel 3. di atas nilai Sig *Absolut Residu* ROA (X_1) sebesar 0,369, dan nilai Sig *Absolut Residu* EPS (X_2) sebesar 0,499, dari kedua variabel tersebut nilai Sig *Absolut Residunya* $>0,05$, maka dapat dipastikan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,449	2104,341

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui nilai korelasi berganda antara ROA dan EPS terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,696 yang artinya memiliki korelasi yang kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,449	2104,341

Berdasarkan Tabel 5. di atas hasil uji koefisien determinasi pada nilai R square adalah sebesar 0,484 yang artinya ROA dan EPS secara simultan berpengaruh sebesar 48,4% terhadap Harga Saham, dan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
ROA dan EPS Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1441,546	981,914		1,468	,153
ROA	289,001	367,113	,112	,787	,438
EPS	8,069	1,777	,648	4,540	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda ROA dan EPS terhadap Harga Saham, dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$y = 1441,546 + 289,001X_1 + 8,069X_2$$

Artinya jika tidak ada penambahan atau kenaikan ROA dan EPS maka Harga Saham sebesar Rp1.441,546, dan jika ada penambahan ROA sebanyak satu maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp289,001, dan juga jika ada penambahan EPS sebanyak satu maka Harga Saham mengalami kenaikan Rp8,069. Hal ini menunjukkan ROA dan EPS secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T EPS (X_2) Terhadap
Harga Saham (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1921,693	764,621		2,513	,018
EPS	8,569	1,650	,688	5,194	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat diketahui nilai T_{hitung} 5,194 $> T_{tabel}$ 1,697, maka dapat disimpulkan variabel EPS (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 8. Hasil Uji T EPS (X_2) Terhadap
Harga Saham (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1921,693	764,621		2,513	,018
EPS	8,569	1,650	,688	5,194	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat diketahui nilai T_{hitung} 5,194 $> T_{tabel}$ 1,697, maka dapat disimpulkan variabel EPS (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F ROA (X_1) dan EPS (X_2) Terhadap harga Saham (Y)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,207E8	2	6,034E7	13,626	,000 ^a
Residual	1,284E8	29	4428252,076		
Total	2,491E8	31			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari Tabel 9. di atas diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,626 dan diketahui nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,32. Karna nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ROA (X_1) dan EPS (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham (Y).

PENYELESAIAN MASALAH

- a. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T (Parsial) ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh hasil T_{hitung} 2,004 yang lebih besar dari T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,697. Nilai korelasi antara ROA terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,344, artinya memiliki hubungan yang rendah. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh 11,8% terhadap Harga Saham dan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan diperoleh persamaan regresi $Y = 3309,956 + 883,855X_1$ yang artinya, apabila tidak terjadi penambahan atau kenaikan ROA maka Harga Saham yang dihasilkan adalah sebesar Rp3.309,956 tetapi apabila terjadi penambahan pada variabel ROA (X_1) sebanyak satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp888,855 satuan, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif ROA terhadap

Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Vera Charulina, dkk. (2023) yaitu, hasil uji t variabel *Return On Asset* menghasilkan nilai sig. 0.0309 < 0.05 hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Pengaruh *Earning Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T (Parsial) EPS (X_2) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh hasil T_{hitung} 5,194 yang lebih besar dari T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,697. Nilai korelasi antara ROA terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,688, artinya memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh 47,3% terhadap Harga Saham dan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan diperoleh persamaan regresi $Y = 1921,693 + 8,569X_2$ yang artinya, apabila tidak terjadi penambahan atau kenaikan EPS maka Harga Saham yang dihasilkan adalah sebesar Rp1.921,683 tetapi apabila terjadi penambahan pada variabel EPS (X_2) sebanyak satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp8,569 satuan, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif EPS terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Vera Charulina, dkk. (2023) yaitu, hasil uji t variabel *Earning Per Share* menghasilkan nilai sig. 0.0341 < 0.05 hasil menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y)

ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Hal

tersebut dibuktikan dengan hasil uji F (Simultan), yaitu diperoleh hasil F_{hitung} 13,626 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,32. Nilai korelasi secara simultan variabel ROA dan EPS terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,696, artinya memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS secara simultan memiliki pengaruh 48,4% terhadap Harga Saham dan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan diperoleh persamaan regresi: $Y = 1441,546 + 289,001X_1 + 8,069X_2$. Artinya jika tidak ada penambahan atau kenaikan ROA dan EPS maka Harga Saham sebesar Rp1.441,546, dan jika ada penambahan ROA sebanyak satu maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp289,001, dan juga jika ada penambahan EPS sebanyak satu maka Harga Saham mengalami kenaikan Rp8,069. Hal ini menunjukkan ROA dan EPS secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Vera Charulina, dkk. (2023), yaitu hasil uji F menghasilkan f-statistik sebesar $1.454406 < 2.87$ dengan tingkat prob(F -statistik) $0.243237 < 0.05$ yang artinya ROA dan EPS secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023”, dapat disimpulkan bahwa:

- Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
- Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

- Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, dan Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta. Indonesia.
- Ghani, Irwan dan Amalia, Siti.(2018). Alat Analisis Data edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Indonesia.
- Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipnegoro.
- Hery.2018. Analisis Laporan Keuangan integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir.2019. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi.
- Munawir. 2019. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke 4. Yogyakarta : Liberty, Indonesia.
- Prihadi, Toto. 2019. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, dan Agus. 2020. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sofyan, dan Pandoyo. 2018. Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. Bogor: Penerbit In Media.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, 28th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.Indonesia.
- Sugiyono.2018. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta Indonesia.

Tristalanto, Dimas Agung.(2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Indonesia.

Dian,dkk.2020. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Keuangan. 187-192.

Edison,dkk.2019. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Bank Indonesia.(Survei Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal dan UMKM.1-4.

Hakim,dkk.2023. Pengaruh ROA,NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2019-2021. Jurnal Of Islamic Education Manajemen. 258-264.

Ifhadila.2023. Pengaruh DPS, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen Jambi. 1-10.

Indah, Dian Sari.2021. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.Jurnal Neraca.Vol.5.no1.1-12.

Octaviano, Adrianus. 2024. Melambat, Kredit Perbankan Tumbuh 10,28% pada tahun 2023. Tersedia: <https://m.kontan.co.id>. 20 Mei 2024.

Utami,Martina Rut dan Darmawan, Arif. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Journal Of Applied Managerial Accounting. 206-210.

<https://bri.co.id>

<https://www.bankmandiri.co.id>

<https://www.bni.co.id>

<https://www.btn.co.id>

<https://www.idx.co.id>